

KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *REMBULAN TENGCELAM DI WAJAHMU KARYA TERE-LIYE* (ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA)

| 261

Received 25 April 2022

Revised 9 Juni 2022

Accepted 15 Juni 2022

Abdul Jabbar Pati. B¹ Sahlan² Marwati³

jabbarpati8@gmail.com

alansahlan17@gmail.com

marwati@uho.ac.id

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tridharma Andonouhu, Kendari 93232

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu Karya Tere-Liye*.

Desain/ metode/ pendekatan – Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, serta ketika dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini mendeskripsikan karakter tokoh yang digambarkan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere-Liye*.

Temuan/ hasil - Hasil penelitian ini mengaplikasikan pendapat sudewo tentang nilai-nilai idealisasi karakter yang ditinjau dari struktur kepribadian tokoh menunjukkan bahwa (1) karakter tokoh Rehan/Ray: *visioner, kesatria, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif*, Diar: *tidak egois dan sabar*, Penjaga Panti: *bersungguh-sungguh, memperbaiki diri, dan berkorban*, Natan: *bersahabat/komunikatif, dan visioner*, Plee: *bersahabat/komunikatif dan visioner*, Jo: *bersahabat/komunikatif dan baik*, Fitri: *sabar dan memperbaiki diri*, Koh Cheu: *berkorban*, Vin: *tidak egois, rasa ingin tahu, dan sabar*; (2) beberapa tokoh lebih didominasi aspek id dari pada aspek (3) menjelaskan implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra disekolah seperti yang terlihat pada strata SMA/MA kelas XII semester II baik dari rpp, silabus dan materi ajar.

Kesimpulan - Dari kesembilan tokoh ini memiliki kepribadian/karakter yang dimana hampir secara kekesuruhan tokoh lebih di dominasi oleh aspek id dari pada ego dan superegonya. Penelitian ini ditinjau berdasarkan keterlibatan dan kesesuaian pada Silabus dan RPP serta ideal sebagai materi ajar siswa kelas XII Semester II.

Kata kunci : *Karakter, Tokoh, Psikoanalisis, Implikasi.*

ABSTRACT

| 262

Purpose – This study aims to describe the characters in the novel *Rembulan Tenggelam Di Facemu* by Tere-Liye.

Design/method/approach – The method used in this research is a qualitative descriptive method. Qualitative research is always descriptive, meaning that the data analyzed is in the form of events, phenomena, or social conditions, and when explaining concepts related to one another, use words or sentences instead of using statistical figures. This study describes the characters depicted in the novel *Rembulan Tenggelam Di Facemu* by Tere-Liye.

Findings/Results - The results of this study apply Sudewo's opinion about the idealization values of characters in terms of the character's personality structure. It shows that (1) Rehan/Ray's character: visionary, chivalrous, curious, and friendly/communicative, Diar: unselfish and patient, Caretaker of the Orphanage: earnest, self-improvement, and sacrifice, Natan: friendly/communicative, and visionary, Plee: friendly/communicative and visionary, Jo: friendly/communicative and kind, Fitri: patient and self-improvement, Koh Cheu : sacrifice, Vin: unselfish, curious, and patient; (2) some characters are dominated by the id aspect rather than (3) explain the implications of this research on literacy learning in schools as seen in the strata of SMA/MA class XII semester II both from lesson plans, syllabus, and teaching materials.

Conclusion - From these nine figures, they have personalities/characters where almost overall the characters are dominated by the id aspect rather than the ego and superego.

This research was reviewed based on the involvement and suitability of the syllabus and lesson plans and is ideal as teaching material for class XII Semester II students.

Keywords: Character, Character, Psychoanalysis, Implications.

1. PENDAHULUAN

Karakter tokoh dan perjalanan kepribadian dari kisah hidup yang luar biasa, yang menceritakan tentang kemanusiaan dan bagaimana cara memanusiaikan manusia, tentang seperti apa itu arti dari sebuah kehidupan, saya rasa itu adalah gambaran novel yang sangat luarbiasa. karya-karya tere-liye seperti *Hujan*, *Pulang*, *Rindu*, *Negeri Para Bedebah*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, *Hafalan Shalat Delisa*, serta beberapa karya lainnya. Semuanya merupakan karya-karya terbaik Tere-Liye tetapi *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* lebih banyak berbicara tentang kehidupan yang begitu kuat. Novel ini menceritakan seorang tokoh bernama Rehan yang mempunyai lima pertanyaan dalam hidupnya yang pertama”Apakah cinta itu ? Apakah hidup ini adil? Apakah kaya adalah segalanya? Apakah kita memiliki pilihan

dalam hidup? Apakah makna kehilangan? Semua segmentasi-segmentasi itu menyimpan beberapa kisah yang luarbiasa dan problema yang seolah menarik kesadaran pembaca akan makna perjalanan hidup.

Karya sastra selalu menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia berupa segmentasi-segmentasi yang menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri, baik aspek manusia yang memamfaatnya bagi pengalaman hidupnya maupun dari aspek penciptanya, yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra.

Adapun bentuk karya sastra ini bermacam-macam, seperti prosa, puisi maupun drama. Prosa fiksi atau sering disebutkan cerita rekaan memiliki beragam bentuk, diantaranya novel dan cerpen. Novel yang merupakan salah satu jenis karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya dengan harapan untuk dapat dinikmati, dipahami, direnungkan dan dimanfaatkan oleh

Received 25 Apl 2022

Revised 9 Juni 2022

Accepted 15 Juni 2022

pembacanya. Secara spesifik realita perilaku yang dialami oleh tokoh membentuk karakter tokoh dalam sebuah novel.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia serta memanusiakan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertumpu pada bagaimana cara mengajar siswa dan harus tau teori pembelajaran saja, namun juga bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

Dalam pembelajaran sastra, seorang guru semestinya mempelajari bahan dalam kurikulum 2013, sebab bahan itulah yang sudah ditentukan oleh pemerintah untuk diajarkan pada tiap-tiap sekolah. Selain itu, juga sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar guru harus pula mempertimbangkan hal-hal lain, seperti pengetahuan pada bidang sastra.

Maka, diantara karya fiksi berupa novel yang dapat memperkaya pandangan para pembaca mengenai karakter yang begitu heterogen dan menarik untuk dibaca, serta menambah pengetahuan tentang kehidupan dan seolah merasakan langsung keadaan batin tokohnya yaitu novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* kita juga dapat melihat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam pengajaran sastra tentunya. Maka berdasarkan uraian tersebut, Peneliti mengangkat judul *Karakter Tokoh Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere-Liye* dengan tinjauan psikologi sastra serta implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian masalah diatas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat

deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, serta ketika dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini mendeskripsikan karakter tokoh yang digambarkan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere-Liye.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Psikoanalisis Sigmund Freud *Struktur Kepribadian Id, Ego, Dan Superego*

Dalam hasil penelitian ini fokus analisis saya mengarah kepada kesembilan Tokoh Fiktional yang hadir dan menjadi penentu jalannya cerita pada Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere-Liye yaitu: Rehan/Ray, Diar, Penjaga Panti, Natan, Plee, Jo, Fitri, Koh Cheu, dan Vin.

a. Struktur Kepribadian Rehan/Ray Karakter Visioner

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Paket-paket kiriman? Itu juga dicurinya. Semalam ketika dua belas penghuni Panti tertidur nyenyak, pelan Rehan masuk ke kamar tempat kiriman hadiah lebaran itu ditumpuk. Penjaga panti terlelap, maka dengan mudah Rehan mencuri baju koko, sarung, dan kopiah. Pagi-pagi buta uang? Habis untuk bermain-main di sudut terminal. Juga ikut-ikutan duduk di lepau-lepau terminal. Sekecil itu dia sudah belajar berjudi. (Halaman 14)”.

a) Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Ray adalah keinginan untuk segera pergi dari panti asuhan itu ia berkeinginan hidup bebas. Panti yang menyimpan segala perlakuan buruk terhadap dirinya dan tak berniat kembali lagi.

b) Ego

Aspek Ego pada kepribadian Ray adalah sebuah perlawanan terhadap apa yang menjadi keinginan dirinya bahwa ia tak bisa hidup begini terus ia harus bebas dan ia mulai belajar mencuri.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Rehan adalah ia menjadi anak yang keras kepala, melawan dengan segala sesuatu yang tidak berkenan di hatinya serta membangkang dengan peraturan yang ada di panti Asuhan itu.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Rehan memiliki karakter visioner dan sebenarnya baik tetapi keadaanlah yang membuatnya seperti ini, terkadang irasional adalah pilihan untuk menjalankan janji kehidupan yang lebih baik.

Karakter Kesatria

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“Malam itu....” Diar terbatuk, berjuang melanjutkan pengakuan, “saat bapak memegang pecut rotan. Saat bapak membentakku. Saat bapak ingin memukulku. Rehan maju ke depan. Rehan maju....dia bilang....dia bilang, dialah yang merusak tasbih itu. Dia... mengakui sesuatu yang tidak pernah dilakukannya (Halaman 72)”.

a). Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Ray adalah keinginan untuk menolong ia terlihat sangat memperhatikan keselamatan dan keamanan Diar dengan keberanian yang dimilikinya.

b). Ego

Aspek Ego pada kepribadian Ray adalah keberanian mengakui kesalahan yang tidak pernah ia lakukan mengenai tasbih arab itu, menghampiri para pemuda tanggung itu dan membalas

perlakuan mereka sebab Rehan tak bisa melihat teman-temannya terluka dan dalam masalah.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Rehan adalah ia menjadi anak yang berani, selalu melindungi teman, dan tak pernah lepas dari perkelahian apalagi menyangkut orang-orang terdekatnya

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Rehan memiliki karakter kesatria sebab ia berani dan selalu memperhatikan keselamatan dan keamanan teman-temannya.

Karakter Rasa Ingin Tahu

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“ Saat itulah ujung matanya tidak sengaja menyeruak cepat. Menghilangkan nafsu amplop-amplop uang. Terburu-buru Rehan mengenduk file tersebut. Mengambilnya Kebakaran? Luluh lantak dalam semalam? Apa maksud potongan koran ini ada di dalam map dengan namanya ? pasti ada kaitannya. Pasti ada penjelasan. Bayi itu ? Rehan tanpa berfikir panjang melipat potongan koran tersebut, memasukkannya ke dalam saku celana (Halaman 37)”.

a) Id

Aspek Id atau sifat primitif yang terlahir dari diri Rehan adalah keinginan untuk mengetahui semua sekuen pertanyaan yang hadir dalam pikirannya itu.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir ketika Rehan tidak berfikir panjang melipat potongan koran itu tersebut, dan memasukkannya kedalam saku celananya semua berkas itu dalam sekajab diambil. Pertanyaan-pertanyaan itu menggambarkan ketidakpercayaannya terhadap keadilan Tuhan.

c) Superego

Aspek Superego yang nampak pada Rehan ketika ia diam-diam tanpa sepengetahuan Penjaga Panti ia mengambil amplop yang berisi namanya dan selebar sobekan koran tua yang menuliskan sebuah peristiwa kebakaran yang menyisahkan seorang bayi itu.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Rehan memiliki karakter rasa ingin tahu terlihat ketika ia memperdulikan perbuatannya demi memuaskan rasa ingin tahunya, ia anak yang cerdas mampu mengaitkan sekuen pertanyaan-pertanyaan itu.

Karakter Bersahabat/komunikatif

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Kau pasti menang,” Ray berkata pelan.

Kau sudah seperti Bang Ape, teman. Kalimat itu: kau pasti bisa....”Natan tertawa lagi. Ray ikut tertawa. Semua anak-anak memang tertular kebiasaan Bang Ape bicara. Penuh optimisme (Halaman 100)”

a). Id

Aspek Id atau sifat primitif yang hadir pada tokoh Rehan ialah perasaan memiliki keluarga baru serta keinginan menolong keluarganya sendiri, terlihat ketika ia mengatakan natan pasti menang sebuah dukungan yang ia berikan kepada seorang teman sekaligus saudara baginya, terlihat dari keakraban itu dan kepedulian sesama saudara baginya.

b). Ego

Aspek Ego yang hadir pada diri Rehan ialah selalu memberikan dukungan kepada teman-temannya dan natan yang akan mengikuti lomba menyanyi. Melakukan perkelahian

demi menolong teman-temannya,dan melawan perkataan Bang Ape yang menasehatinya sebab ia sangat peduli kepada saudara-saudaranya.

c.) Superego

Aspek Superego yang hadir dari diri Rehan adalah ia mendukung natan yang akan mengikuti audisi menyanyi seperti apa yang menjadi impian natan, ia juga memutuskan untuk membalas perlakuan pemuda-pemuda itu terhadap perilaku mereka kepada teman-temannya.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Rehan seseorang yang sangat bersahabat/komunikatif ia mendukung natan, peduli dan akrab dengan anak-anak rumah singgah.

a. Struktur Kepribadian Diar

Karakter Tidak Egois

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Apakah dia baik-baik saja ?suara Diar terdengar bergetar.

Penjaga Panti mengangguk, patah-patah. Dia tidak tahu apakah Rehan baik-baik saja, tapi kepalanya reflex mengangguk (Halaman 70)”

a) Id

Aspek Id yang hadir atau sifat primitif dalam diri Diar ialah berkeinginan membawakan sebungkus roti tawar dan segelas es cendol kepada Rehan. Diar sangat menghormati, menghargai, dan memahami keadaan Rehan terlihat ketika perasaan itu hadir dengan seketika perasaan memikirkan orang-orang yang berharga baginya. Aspek ini juga hadir ketika Rehan mencuri dan pergi tak kembali sebulan lalu, Diar malah memikirkan dan menyuruh Penjaga Panti untuk mencarinya.

b) Ego

Aspek Ego yang ada pada diri Diar ialah membawakan sebungkus roti dan segelas es cendol dari balik pintu itu demi Rehan, keinginan itu dilaksanakannya seolah menggambarkan betapa penting satu bagi yang lain.

c) Superego

Aspek Superego yang hadir pada diri Diar ketika ia berani membawakan sebungkus roti dan segelas es cendol kepada Rehan yang sedang diberi hukuman kepada Penjaga Panti untuk berpuasa.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Diar merupakan seseorang yang tidak egois, ia selalu memikirkan orang lain apalagi mengenai Rehan orang yang berharga baginya.

Karakter Sabar

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“setahun terakhir mereka berdua sekamar yang satu selalu melawannya, tidak takut pecut rotan (Rehan). Yang satu menurut padanya. Selalu rajin menyetor uang, tidak banyak protes soal jatah makanan, diam dan tidak banyak mengeluh, (Halaman 66)”.

a) Id

Aspek Id atau dorongan primitif yang hadir dari diri Diar yaitu keinginan menghentikan kelakuan Rehan yang hendak mengambil beberapa uang logam didalam kotak yang ia jaga. Aspek ini digambarkan lagi dari perilaku Diar yang berkeinginan untuk melakukan segala sesuatu dan menjalaninya sebagaimana yang berlaku dipanti serta mendengarkan

perkataan Penjaga Panti tanpa melawannya sedikitpun.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir dalam diri Diar menjadi anak yang tak pernah melawan Diar sangat disiplin dan juga sabar terbukti ia selalu menyetor uang, tak pernah protes persoalan jatah makanan dan tak banyak mengeluh dibandingkan anak-anak panti yang lain apalagi dengan Rehan.

c). Superego

Aspek Superego yang nampak pada diri Diar adalah Memutuskan untuk tidak melawan dan banyak protes serta menjalani kehidupan panti sebagaimana system yang telah Penjaga Panti terapkan.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Diar memiliki karakter yang sabar.

b. Struktur Kepribadian Penjaga Panti Karakter Bersungguh-Sungguh

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Ruangan di mana Diar terbaring tak berdaya. Ruangan di mana dia juga terbaring tak berdaya di ranjang seberangnya. Ruangan di mana penjaga Panti masih takzim menatap langit-langit kamar (Halaman 69)”.

a) Id

Aspek Id atau dorongan primitif yang hadir dari diri Penjaga Panti yaitu berkeinginan mengunjungi dan menemani dua orang anak pantinya yang sedang terbaring tak tak sadarkan diri.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir pada Penjaga Panti yaitu ketika mendengar kabar Diar dan Rehan yang tak sadarkan diri dan berada

dirumah sakit ia langsung mendatangi mereka beruda bahkan ia menemani anak Pantinya itu.

c) Superego

Aspek Superego yang nampak pada diri Penjaga Panti adalah ketika ia memutuskan untuk menjenguk serta menemani Diar yang sedang terbaring dirumah sakit. Menyaksikan dan mendengarkan Diar yang sempat sadarkan diri membuat hatinya seolah terbuka perasaan itu hadir, rasa empati, dan takzim melihat Diar memaksa untuk berbicara dengan keadaannya saat itu.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Penjaga Panti memiliki karakter yang bersungguh-sungguh terbukti ketika ia datang mengunjungi anak-anak pantinya yang sedang terbaring tak sadarkan diri tanpa memikirkan hal yang lain, ia bahkan menemani mereka berdua.

Karakter Memperbaiki Diri

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“apa yang orang-orang bilang? Penjaga panti itu sejak lama menyimpan mimpi secara berlebihan. Mimpi yang membuatnya mati-matian mengumpulkan uang untuk dirinya sendiri. Penjaga panti itu mau naik haji. Peduli amat dari mana uangnya berasal” (Halaman 15).

a) Id

Aspek Id atau dorongan primitif yang hadir dari diri Penjaga Panti yaitu keinginan untuk naik haji seperti yang ia impikan hingga ia memuaskan keinginannya itu dengan cara apapun.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir dalam diri Penjaga Panti terlihat ketika ia melakukan berbagai cara demi keinginannya itu bahkan rela melakukan hal apapun demi impiannya, seperti dengan cara berpura-pura baik dihadapan para dermawan menyimpan amplop-amplop yang seharusnya diberikan kepada anak-anak panti, menyimpan parcel untuk dirinya serta menyuruh anak-anak panti menyeter uang pada hari-hari tertentu.

c) Superego

Aspek Superego yang nampak pada diri Penjaga Panti adalah memutuskan untuk memenuhi keinginannya untuk naik haji dengan cara apapun. Ia harus berpura-pura baik dihadapan para dermawan, mengambil kiriman-kiriman yang seharusnya diberikan untuk anak-anak panti, menyuruh anak panti bekerja dan mencari uang serta menyuruh mereka menyeter uang dihari-hari tertentu.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Penjaga Panti memiliki karakter memperbaiki diri terlihat saat ia berniat naik haji sesuai perkataan orang tuanya dulu yang menjadikan impian baginya.

Karakter Berkorban

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Siang itu di membatalkan keberangkatannya hajinya. Uang itu, uang yang ditabungnya selama berpuluh-puluh tahun untuk perjalanan besar tersebut digunakan untuk kau, Ray. Untuk biaya operasi ginjal di Ibukota...ya, uang itu akhirnya untuk kau, bukan untuk siapa-siapa (Halaman 78)”.

a) Id

Aspek Id atau sifat bawaan yang hadir dari diri Penjaga Panti yaitu dia berkeinginan membatalkan keberangkatan hajinya saat itu demi membiayai biaya operasi Rehan yang akan dirujuk ke ibukota.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir pada diri Penjaga Panti ketika ia memutuskan untuk menunda keberangkatannya demi membiayai operasi ginjal Rehan di ibukota, uang yang ditabungnya selama berpuluh-puluh tahun pada akhirnya menjadi biaya operasi anak yang selalu melawannya itu (Rehan).

c) Superego

Aspek Superego yang hadir pada diri Penjaga Panti adalah ketika ia memutuskan membatalkan keberangkatan hajinya demi Rehan anak yang selalu melawannya.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Penjaga Panti memiliki karakter berkorban terlihat ia mengorbankan aktivitas pentingnya dan mengorbankan keberangkatan hajinya demi biaya operasi Rehan di ibukota.

**c. Struktur Kepribadian Natan
Karakter Bersahabat/Komunikatif**

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“kau sudah makan?” Natan merapikan rambut panjangnya. Ray mengangguk pelan. Natan melambatkan tangan, lantas turun sendirian mencari makanan di dapur. Menyisahkan Ray yang sekarang bernajak keluar melewati bingkai jendela (Halaman 94)”.

a). Id

Aspek Id atau sifat primitif yang hadir dari diri Natan yaitu ketika ia

berbincang bersama Rehan tiba-tiba ia berkeinginan mengajak Rehan makan bersamanya.

b). Ego

Aspek Ego yang hadir ketika Natan melambatkan tangan dan turun sendirian mencari makan di dapur dan menyisahkan Ray yang sekarang keluar dari bingkai jendela.

c). Superego

Aspek Superego yang hadir pada diri Natan adalah memutuskan untuk turun sendirian mencari makanan dan menyisahkan Ray yang terlihat belum lama keluar dari bingkai jendela.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Natan memiliki karakter bersahabat/komunikatif sebab ia sangat peduli dengan sahabatnya, selalu menanyakan kabar, dan ikut menyambut serta terlihat bahagia mendengar Ray yang dinyatakan lulus sekolah.

Karakter Visioner

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“Natan lolos, bergabung dengan puluhan peserta terpilih dari kota lainnya (Halaman 119)”.

“Mimpi-mimpi Natan sudah dekat sekali.

“Kau memang layak lolos teman.”Ray bergumam (Halaman 127)”.

a) Id

Aspek Id atau sifat primitif yang hadir dari diri Natan berkeinginan mengikuti audisi lomba menyanyi.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir pada diri Natan terlihat ketika ia pulang jam Sembilan malam, pulang dengan pakaian keren terlihat ia baru selesai mengikuti audisi. Empat hari antrian

panjang ia bahkan meninggalkan Ray mengamen sendirian.

c) Superego

Aspek Superego yang hadir dari Natan adalah ia memutuskan untuk mengikuti audisi lomba menyanyi selama empat hari dan meninggalkan Ray mengamen distasiun seorang diri.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Natan memiliki karakter visioner mempunyai impian tentang kehidupannya mendatang.

d) **Struktur Kepribadian Plee**

Karakter Bersahabat/Komunikatif

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Bagaimana kau melakukannya ?” orang itu setengah berteriak. Jarak mereka hanya satu langkah, tapi hujan deras membuat percakapan mereka dilakukan berteriak. (Halaman 153)”

a) Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari diri Plee yaitu keinginan bersahabat dengan Rehan, berawal ketika ia menyaksikan Rehan menaiki Tower setinggi sepuluh meter tanpa menggunakan anak tangga dengan sangat lincahnya.

b) Ego

Aspek Ego pada kepribadian Plee adalah sebuah terlihat ketika ia menyapa Rehan yang telah meniki tower air setinggi sepuluh meter, ia terlihat kagum dengan aksi Rehan yang menaiki tower air itu tanpa anak tangga.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Plee ketikamenjadi sosok sahabat yang baik untuk Rehan, ia rajin menawari Rehan berkunjung kerumahnya, menyajikan

cokelat panas, mengajak Rehan bercerita dan terlihat begitu akrab.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Plee memiliki karakter bersahabat/komunikatif, terbukti dari perilakunya yang digambarkan mudah bergaul, ramah, dan selalu menyambut orang lain dengan sangat baik.

Karakter Berkorban

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

” Plee menembak pahanya sendiri. Lantas tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan terangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap dengan demikian dia bisa melindungi, Ray (Halaman 198-199).

a) Id

Aspek Id atau dorongan primitif yang hadir dari diri Plee yaitu keinginan untuk mengutamakan keselamatan Rehan tanpa perlu memikirkan keselamatannya.

c) Superego

Aspek Superego yang nampak pada diri Plee adalah memutuskan untuk menyembunyikan Rehan dikamar rahasia yang pernah ia tunjukan kepada Rehan.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Plee memiliki karakter berkorban terbukti dari perilakunya yang selalu mementingkan Rehan dan rela menembak pahanya sendiri bahkan sampai menyerahkan diri dan mengakui segala kejahatannya yang ia lakukan seorang diri.

Karakter Bijaksana

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Tubuh itu dingin mulai membeku. Tangan-tangan Plee cekatan bekerja. Merekahkan luka, menyiapkan penjepit. Berusaha mencungkil peluru. Lima belas menit berlalu. Keringat mengucur. Plee mengusapnya. Tangannya yang basah oleh darah bercampur dengan asin keringat. (Halaman 189)”

a) Id

Aspek Id atau dorongan primitif yang hadir dari diri Plee yaitu berkeinginan membuat Rehan tetap dalam keadaan baik-baik saja, mengangkat Rehan yang hampir tak sadarkan diri akibat tembakan dipaha dan pendarahan yang dialaminya.

b) Ego

Aspek Ego yang hadir pada Plee yaitu terlihat dari sikapnya yang berusaha membuat Rehan tetap baik-baik saja, membawa masuk Rehan ke dalam kamar, meletakkan Ray di atas ranjang.

c) Superego

Aspek Superego yang nampak pada diri Plee terlihat sangat tenang dan begitu berpengalaman dan juga penuh kehati-hatian menghadapi situasi seperti itu, mengeluarkan kotak medis, mengeluarkan peluru dan menjahit luka Ray.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Plee memiliki karakter bijaksana, terbukti ketika ia dengan begitu tenang menghadapi situasi seperti itu dengan penuh kehati-hatian ia menyiapkan dan menjahit luka tembakan dipaha Ray.

e) Struktur Kepribadian Jo

Karakter Bersahabat/Komunikatif

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“baru saja keluar dari area gedung, sialnya Jo malah berteriak dari lantai dua, “Mas Rae Selamat Berjuang!Doak Bersamamu!” (Halaman 242)”.

a). Id

Aspek Id yang hadir atau sifat primitif dalam diri Jo ialah keinginan untuk selalu memberikan dukungan kepada sahabat sekaligus atasan tempat ia bekerja yaitu Rehan.

b). Ego

Aspek Ego yang ada pada diri Jo digambarkan ketika terlihat ketika Jo berteriak mengatakan Mas Rae selamat berjuang! doaku bersamamu!. Aspek ini digambarkan lagi ketika Jo menanyakan keberhasilan Ray ketika hendak menemui wanita itu dengan sikapnya yang selalu tertawa.

c). Superego

Aspek Superego yang hadir pada diri Jo ketika ia selalu menyapa Rehan, selalu memberi dukungan kepada Rehan dalam situasi apapun tanpa melihat keadaan disekitar ia terlihat sangat polos.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Jo memiliki karakter bersahabat/komunikatif terbukti sikapnya yang selalu menyapa Ray yang merupakan atasannya dan selalu memberikan dukungan kepada Ray apapun yang ia lakukan termasuk urusan wanita.

Karakter Baik

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Jo menemani Ray menginap di rumah sakit.

“Aku baik-baik saja, Jo. Kau tidak perlu sepanjang hari menemaniku”.

Ray bergurau, menunjukkan lengannya yang berotot.

Aku takut mas Rae.” Jo menelan ludah “Takut apa?”

“Takut mas Rae kenapa-napa saat saya tidak ada (Halaman 402)”.

a) Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Jo adalah keinginan dirinya untuk menemani Ray dirumah sakit akibat kecemasan dan ketakutannya akan kesehatan Ray.

b) Ego

Aspek Ego pada kepribadian Ray digambarkan setelah ia mendengar kabar Ray yang masuk Rumah sakit ia bernajak ke rumah sakit dan menemani bahkan menginap di rumah sakit sembari menanyakan keadaan Ray. Jo terlihat sangat takut berfikir jikalau ray sakit ia tak ada didekat Ray.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Jo adalah ia terlihat sangat setia kawan, sangat peduli, dan begitu bersahabat bahkan mengenal keluarga kecil Ray.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Jo memiliki karakter baik sebab ia sangat peduli dengan kesehatan Ray, begitu bersahabat dan mengenal Almarhumah istrinya dan setia menemani Ray ketika Ray sehat sampai ia jatuh sakit seperti saat ini.

f) Struktur Kepribadian Fitri Karakter Sabar

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajamu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“saat siuman, aku sudah berada di rumah sakit. Seorang ibu-ibu berbaik hati membayar seluruh biaya rumah sakit. Ibu-ibu yang terlihat baik . ibu-ibu yang aku pikir akan menjanjikan

kehidupan yang lebi baik. Karena setiap kali aku bilang aku berhutang budi padanya, maka ia akan menjawab kalau aku bisa membalasnya setelah sembuh nanti, ia akan memberikan pekerjaan dengan uang banyak, agar aku bisa mengembalikan biaya rumah sakit....ibu-ibu itu benar.” Gadis itu tertawa getir ditengah tangisannya.

“ia memberikan pekerjaan. Dengan uang banyak. Menjadi pelacur.(Halaman 272-273).

a). Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Fitri adalah keinginan untuk melunasi semua biaya rumah sakit dari seorang ibu yang telah merawatnya.

b). Ego

Aspek Ego pada kepribadian Fitri terlihat dari prilakunya yang sangat berterima kasih kepada seorang ibu yang telah menyelamatkan jiwanya, terbukti ketika ia siuman dan bertemu ibu itu yang selalu menjaganya dirumah sakit Fitri selalu merasa berhutang budi kepadanya.

c). Superego

Aspek Superego pada diri Fitri adalah ia menjadi anak begitu misterius, menjadi peribadi yang pendiam, dan tak begitu banyak bicara ketika diajak berbincang.ketika ia menceritakan masa-lalunya ia sadar bahwa pada akhirnya ia akan merasa tak pantas bersama dengan Rehan dan ia akan terlihat sangat buruk dihadapan Ray.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Fitri memiliki karakter sabar, sebenarnya ia baik tetapi keadaanlah yang membuatnya seperti ini, ia juga memiliki hati tetapi ia terpaksa harus menerima pekerjaan itu, ia terpaksa menceritakan

masa-lalunya itu karena ia tahu itulah yang ia butuhkan itulah yang ia inginkan.

Karakter Memperbaiki Diri

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Kau ikhlas dengan dengan semua yang kulakukan untukmu. Kau menerima apa-adanya semua yang kulakukan untukmu, kau ridha. Aku takut kepergian anak itu membuat kau sedih. Aku akan lebih sedih melihatmu sedih (Halaman 295)”.

a). Id

Aspek Id atau sifat primitif yang hadir pada diri Fitri yaitu dia berkeinginan memperbaiki diri dengan cara mengabdikan kepada suaminya dan juga menginginkan suaminya (Rehan) ikhlas dan ridha atas semua yang ia berikan.

b). Ego

Aspek Ego yang hadir ketika Fitri digambarkan ketika Rehan bersedih atas kepergian anaknya apalagi melihat Fitri yang membuat hatinya semakin luka, justru saat itu Fitri sebaliknya mengkhawatirkan keadaan Ray.

c). Superego

Aspek Superego yang hadir pada diri Fitri adalah dengan memutuskan memperbaiki dirinya dan menjadi pribadi yang sederhana, ridha dengan apapun yang suaminya berikan kemudian ia tidak pernah menuntut apapun.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Fitri memiliki karakter memperbaiki diri, pertemuannya dengan Rehan seolah Tuhan memberikan ia janji kehidupan yang lebih baik. Ia adalah istri yang sangat sederhana dan tak pernah menuntut apapun dari Rehan.

g) Struktur Kepribadian Koh Cheu Karakter Berkorban

Adapun kutipan dalam novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye, sebagai berikut:

“Pagi itu, saat dia datang berusaha membantumu, kau salah kira Ray. sungguh keliru.... Kau menduga dia melakukan itu demi Vin. Tidak. Bukan itu. kenapa dia ringan hati memberikan seluruh kekayaannya, kekayaan yang dia kumpulkan selama sepuluh tahun, kenapa dia ringan tangan menggadaikan seluruh miliknya untuk mengganti seluruh pinjaman konsorsium yang kau lakukan, sungguh bukan karena Vin (Halaman 377-378)”.

a) Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Koh Cheu terlihat ketika Koh Cheu berkeinginan menolong Ray yang sedang mendapatkan masalah pada perusahaannya, masalah yang mengakibatkan perusahaannya bangkrut, terlilit utang dan tidak akan mendapatkan kesempatan lagi.

b). Ego

Aspek Ego pada kepribadian Koh Cheu digambarkan ketika ia dan Vin sedang berkunjung di perusahaan Ray berniat membantu dan mengorbankan seluruh kekayaan yang dimilikinya, Koh Cheu juga mengadaikan seluruh miliknya untuk menutupi pinjaman-pinjaman dari para konsorsium.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Koh Cheu adalah ia memutuskan mengadaikan seluruh miliknya untuk mengganti seluruh pinjaman konsorsium yang melilit perusahaan Ray.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Koh Cheu memiliki karakter berkorban, Dari kutipan ini Koh Cheu yang

mendengar kabar mengenai perusahaan Ray yang hancur dari Vin, bergegas menuju ruang kantor Ray biasa bekerja, berniat membantu dan mengorbankan seluruh kekayaan yang dimilikinya.

h) Struktur Kepribadian Vin Karakter Tidak Egois

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“Ia tidak akan pernah bisa mengatakannya. Bua tapa ? Hanya akan menyakiti perasaan. K-a-k-a-k. Itu ide baik. Semoga waktu berbaik padanya. Bukankah waktu bisa merubah perasaan ? (Halaman 368)”.

a). Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Vin adalah keinginan mengatakan perasaannya kepada Ray serta perasaan Ray kepadanya.

b). Ego

Aspek Ego pada kepribadian Vin adalah sebuah penolakan keinginannya untuk mengatakan perasaan dan mengetahui perasaan Ray kepadanya saat ini tetapi ia bergumam dalam hati mungkin ia takan pernah bisa mengatakannya semua mungkin akan percuma baginya ia merasa kemungkinan waktu akan merubah perasaan itu.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Vin adalah memutuskan untuk tidak mengatakan perasaannya itu, ia hanya memikirkan Ray, ia ingin menjaga hubungan ini tanpa harus berakhir dengan sebuah pengungkapan cinta.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Vin memiliki karakter tidak egois, sebenarnya Vin mampu menuruti perkataan hati serta perkataan Ray akan tetapi ia tidak bisa melakukan itu sebab ia sangat memikirkan orang lain dan keadaan yang sedang dihadapinya.

Karakter Rasa Ingin Tahu

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

Koh Cheu tertawa kecil,” ia bosan dengan bisnis kecil di kota timur. Ia bilang ingin belajar bisnis yang jauh lebih menantang. Jauh lebih, bagaimana kalian menyebutnya, Vin? Ah-ya, jauh lebih gila. Aku punya banyak kenalan, Ray, tapi soal urusan mempercayakan cucuku satu-satunya, tidak ada pilihan lain selain kau. Lagipula Vin memang ingin belajar langsung dengan kau. Apa yang kau bilang kemarin di rumah, Vin? Ah-ya ia ingin belajar menatap dengan tatapan tajam itu (Halaman 358)”

a) Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Vin adalah keinginan untuk belajar mengelola perusahaan dan langsung belajar dari Ray serta Vin juga berkeinginan mengatakan perasaannya malam itu.

b) Ego

Aspek Ego pada kepribadian Vin terlihat ketika ia mengatakan keinginannya itu kepada kakeknya, saat Vin dan Koh Cheu berada di perusahaan Ray, Koh Cheu mengatakan Vin bosan dengan bisnis kecil cucunya itu ingin bisnis yang lebih menantang.

c) Superego

Aspek Superego pada diri Vin adalah ia menjadi pribadi yang memendam rasa terlihat ketika ia ingin belajar mengelola perusahaan besar langsung dari Ray tetapi ia tidak memiliki keberanian justru memberitahu kepada kakeknya dan Koh Cheulah yang menyampaikan keinginan cucunya itu.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Vin memiliki karakter rasa ingin tahu, terbukti dari sikapnya yang selalu ingin tahu tetapi disisi lain ia sangat memikirkan orang lain dan cenderung menjadi pribadi yang memendam rasa.

Karakter Sabar

Adapun kutipan dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*, sebagai berikut:

“Vin beringsut mundur. Mengusap matanya. Ya Tuhan, padahal ia ingin sekali memeluk lelaki di hadapannya. Mengatakan semuanya akan baik-baik saja. Mengatakan dia masih memiliki seseorang untuk melewatinya. Vin berlari menuju pintu ruangan. Ia benar-benar tidak akan pernah punya kesempatan (Halaman 371)”.

a). Id

Aspek Id yang nampak atau sifat primitif yang terlahir dari dalam diri Vin adalah keinginan diri untuk mengatakan perasaannya bahkan ia ingin sekali memeluk Ray yang sedang mendapatkan masalah pada perusahaannya

b). Ego

Aspek Ego pada kepribadian Vin adalah sebuah perlawanan akan keinginannya dengan realita yang terjadi, ia terlihat memendam perasaannya itu, ketika Ray mendapatkan masalah pada perusahaannya Melihat Rehan yang termenung menatap rembulan membuka jendela raksasa ruang kerjanya itu.

c). Superego

Aspek Superego pada diri Vin adalah ia menjadi anak yang memendam rasa, sabar, dan memiliki kepribadian yang selalu memikirkan orang lain.

Dari pernyataan Id, Ego, dan Superego tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Vin memiliki karakter kesabaran hati yang luar biasa.

3.2 Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi atau konsekuensi/dampak penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa

Indonesia terlihat dari hasil telaah terhadap keterlibatan dan kesesuaiannya pada Silabus, RPP, dan Materi Ajar Kurikulum 2013 Siswa kelas XII Semester II SMA/MA sederajat.

Sesuai pendapat Amir Fuady dan Marwoto M.S, (dalam Nugraheni, 2012: 247) berpendapat bahwa sastra sebagai sesuatu yang dipelajari dapat berguna sebagai perenungan dan penilaian, antara lain berfungsi sebagai berikut:

1. Melatih keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).
2. Mengubah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia.
3. Dapat membantu perkembangan diri manusia.
4. Sebagai pembentukan watak pribadi.
5. Memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan, melalui kehidupan manusia dalam sebuah karya fiktif; dan
6. Menambah dimensi kehidupan manusia dengan pengalaman baru hingga dapat melupakan sejenak kehidupan yang sebenarnya.

3.3 Pembahasan Penelitian

Aspek Penilaian Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye*

Dalam point ini peneliti memberikan penilaian terhadap Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere-Liye* yang bertemakan kehidupan. Dikatakan bertema kehidupan sebab semua rangkaian alur cerita sejak dari awal diperlihatkan hingga akhir syarat akan kehidupan.

Kekurangan Novel ini adalah terlalu terkesan Plot Twist/alur ceritanya terkesan memberi kejutan dan membuat pembaca tidak mudah dalam menebak alur yang dibuat oleh pengarang.

Kelebihan novel ini sebenarnya berasal dari kekurangan Novel *Rembulan Tenggelam diwajahmu Karya Tere-Liye* itu sendiri. Tere-Liye merupakan Novelis senior yang mampu berfikir imanjinatif dengan sangat baik, ia mampu membuat Novel

dengan struktur cerita seperti ini, pelajaran kehidupan yang begitu berharga membuka mata kita untuk melihat titik keadilan Tuhan, membuat kita untuk selalu bersyukur kepada apa yang menjadi ketetapan Tuhan.

3.4 Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran karakter yang baik bagi siswa-siswi. Hasil dari pada penelitian ini pada dasarnya bukan hanya mempermudah penelitian lain mengenai analysis psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud dalam mengungkapkan karakter yang didasari uraian mengenai kebutuhan alamiah manusia, cara menghadapi realita, dan aspek moral yang diterima secara sosial tokoh fiksional. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi materi yang baik untuk memperkenalkan dan menambah pemahaman karya fiksi berupa novel pada suatu materi yang berkenaan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur kebahasaan berupa ungkapan, majas, dan peribahasa yang terdapat pada silabus Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII semester II.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye, dengan pembahasan mengenai karakter tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu dengan menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian tokoh menjadi tiga bagian yang terdiri atas id, ego, dan superego guna mengetahui kepribadian/karakter serta implikasinya terhadap pembelajaran di SMA/MA kelas XII semester II. Seperti yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, berdasarkan analisis kesembilan tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere-Liye ini maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari kesembilan tokoh ini memiliki kepribadian/karakter yang dimana hampir secara kekesuruhan tokoh lebih di dominasi oleh aspek id dari pada ego dan superegonya.
- 2) Penelitian ini ditinjau berdasarkan keterlibatan dan kesesuaian pada Silabus dan RPP serta ideal sebagai materi ajar siswa kelas XII Semester II.

Berdasarkan kesimpulan yang dihubungkan dengan kajian penelitian di atas maka ada beberapa hal yang dapat di sarankan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan psikologi sastra dalam bidang pengkajian karya sastra tentunya perlu dikembangkan kepada peneliti-peneliti berikutnya, agar dapat diketahui secara mendalam kepribadian tokoh yang akan dianalisis.
- 2) Penelitian ini pada dasarnya diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pengajaran sastra serta memberikan wawasan pengetahuan pada mahasiswa.
- 3) Penelitian novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye, cenderung mengarah kepada masalah tentang bagaimana memaknai kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. 2015. *'Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk angpau Merah Karya Tere-Liye'*, Kendari. *Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015/1979-8296. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/Humanika/article/view/584>. Di akses pada tanggal 16 November 2019.
- Akbar, Syahrizal, dkk. 2013, *'Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris'*, Vol. 1, No. 1, 2013/1693-623X. [.https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29547](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29547). Di akses pada tanggal 31 Januari 2020.

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model,Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Erlina, Yanis, dkk. 2016, 'Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora'. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 1, April 2016. Di Akses Pada Tanggal 28 Juli 2020.
- Fitri, Agus Zaenal. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Giriani, Nella Putri, dkk. 2017, 'Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem: Kajian Psikologi Sastra, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 1, No. 1, Januari 2017. Di akses pada tanggal 13 Februari 2020.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye Tere. 2016. *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Milawarsi, F.A. 2017. *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N Ratmana*. Palembang: Jurnal Bindo Sastra.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditiya Media Publishing.op
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, Dan Lokalitas*. Depok: PT Komodo Books.
- Taringan, Guntur Henry. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.